Jurnal Bisnis Kreatif dan Inovatif
Volume 3, Nomor 2 Juni 2026
E-ISSN .: 3046-9058; P-ISSN .: 3047-0234; Hal. 59-68
DOI: https://doi.org/10.61132/jubikin.v2i4.1153
Tersedia: https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUBIKIN

Pengaruh Etika Profesi Akuntan Publik terhadap Independensi dalam Kasus Manipulasi Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2018

Firstya Trista Faradiba[1*], Alvino Oktavierdinand Sodikin[2], Tries Ellia Sandari[3]
[1,2,3]Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
Email: firstyatf@gmail.com[1*], alvinooktavierdinand24@gmail.com[2],
trieselli@untag-sby.ac.id[3]
**Korespondensi Penulis*

Abstract. *The 2018 financial statement manipulation case of PT Garuda Indonesia Tbk revealed a violation of the ethical principles of the public accountant profession and weak auditor independence in detecting irregularities in revenue recognition. This incident has created an urgency to empirically test the extent to which professional ethics influence auditor independence in preventing financial statement manipulation. This study aims to analyze the influence of public accountant professional ethics on auditor independence using quantitative research methods. Data were obtained through variable measurements using structured instruments which were then processed and analyzed using the SPSS application through validity tests, reliability tests, simple linear regression analysis, and t-tests to determine the significance of the influence between variables. The results of the study indicate that professional ethics has a positive and significant influence on auditor independence, where the stronger the application of ethical principles, the higher the level of auditor independence in carrying out their professional duties. The conclusion of this study confirms that the consistent application of professional ethics is a fundamental factor in maintaining auditor objectivity and preventing the recurrence of financial statement manipulation cases such as those that occurred at PT Garuda Indonesia Tbk.*

Keywords: *Auditor Independence; Financial Cases; Financial Statement Manipulation; Professional Ethics; Public Accountants*

Abstrak. Kasus manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 mengungkapkan adanya pelanggaran terhadap prinsip etika profesi akuntan publik serta lemahnya independensi auditor dalam mendeteksi penyimpangan pengakuan pendapatan. Peristiwa ini menimbulkan urgensi untuk menguji secara empiris sejauh mana etika profesi berpengaruh terhadap independensi auditor dalam mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika profesi akuntan publik terhadap independensi auditor menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data diperoleh melalui pengukuran variabel menggunakan instrumen terstruktur yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier sederhana, serta uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor, di mana semakin kuat penerapan prinsip etika, semakin tinggi tingkat independensi auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan etika profesi secara konsisten menjadi faktor fundamental dalam menjaga objektivitas auditor serta mencegah terulangnya kasus manipulasi laporan keuangan seperti yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk.

Kata Kunci: Akuntan Publik; Etika Profesi; Independensi Auditor; Kasus Keuangan; Manipulasi Laporan Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Dalam profesi akuntansi publik, etika profesi menjadi fondasi utama untuk menjaga kredibilitas dan integritas laporan keuangan. Menurut kode etik akuntan publik, terdapat lima prinsip dasar yakni integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, serta perilaku professional (Berita Merdeka Online, 2021). Akuntan publik harus bertindak secara independen, jujur, dan profesional agar laporan keuangan yang diaudit mencerminkan kondisi nyata perusahaan.

Naskah Masuk: 19 Oktober 2025; Revisi: 25 November 2025; Diterima: 29 Desember 2025;
Terbit: 31 Desember 2025

Independensi auditor sangat penting dalam proses audit, karena auditor yang tidak independen bisa terpengaruh oleh tekanan dari manajemen klien dan kehilangan objektivitas, sehingga berisiko menyetujui laporan keuangan yang menyimpang dari realita (Panggabean & Pangaribuan, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, terutama bila didukung oleh integritas dan profesionalisme auditor (Subiyantoro, 2025; Putri et al., 2024). Selain independensi, profesionalisme, pengalaman, dan etika auditor juga berkontribusi secara penting terhadap kualitas audit, mencerminkan keterkaitan antara sikap profesional dan output audit yang dapat dipercaya oleh publik (Rahmadani et al., 2024). Selain itu, hasil penelitian di berbagai kantor akuntan publik menunjukkan bahwa rotasi auditor dan tingkat independensi auditor secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan (Effendi et al., 2025). Oleh sebab itu, auditor yang mempertahankan independensi dan objektivitas lebih besar kemungkinannya untuk melindungi kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi serta stabilitas pasar modal (Panggabean & Pangaribuan, 2024).

Pada kasus PT Garuda Indonesia Tbk, terjadi dugaan manipulasi laporan keuangan tahun 2018. Garuda dilaporkan mencatat pendapatan sebesar USD 239 juta dari kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, padahal pembayaran belum diterima dan persyaratan pengakuan pendapatan menurut standar akuntansi belum terpenuhi. (ResearchGate, 2025) Skema ini membuat Garuda melaporkan laba kecil, padahal secara fundamental perusahaan mungkin sebenarnya mengalami kerugian.

Pelanggaran etika dalam kasus Garuda tidak hanya merusak reputasi perusahaan, tetapi juga mencerminkan kegagalan akuntan publik dalam mempertahankan independensi profesional. Penelitian menunjukkan bahwa akuntan yang terlibat dalam audit Garuda melanggar prinsip integritas, objektivitas, dan kompetensi (Jurnal Stiq Amuntai, 2022). Ketidak patuhan ini menimbulkan pertanyaan serius mengenai efektivitas kode etik profesi akuntan di Indonesia.

Kasus Garuda Indonesia menjadi pelajaran penting bahwa etika profesi akuntan publik sangat berpengaruh terhadap independensi auditor. Tanpa independensi yang kuat, laporan keuangan dapat dimanipulasi demi kepentingan manajemen, merugikan pemangku kepentingan seperti investor, regulator, dan masyarakat umum (Aisyah & Haryanto, 2022; Alfarizi et al., 2023). Penelitian empiris menunjukkan bahwa tekanan klien kerap mengurangi independensi auditor dan meningkatkan risiko penerimaan laporan keuangan yang tidak wajar (Hidayat & Santoso, 2021). Selanjutnya, etika profesi dan skeptisisme profesional auditor terbukti menjadi variabel kunci dalam meningkatkan kemampuan auditor untuk mendeteksi

manipulasi dan fraud dalam proses audit (Ramadani et al., 2024). Dalam konteks governance perusahaan publik, independensi auditor yang didukung oleh standar etika profesional mampu memperkuat sistem akuntansi dan kepercayaan pasar, serta mengurangi potensi konflik kepentingan (Wahyuni & Utami, 2023). Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh etika profesi akuntan publik terhadap independensi auditor dalam konteks manipulasi laporan keuangan Garuda sangat relevan dan strategis untuk memperkuat tata kelola perusahaan dan sistem akuntansi di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Etika Profesi Akuntan Publik

Bagian Etika Profesi Akuntan Publik merupakan seperangkat aturan moral yang mengatur perilaku auditor, sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Akuntan Profesional. Prinsip utamanya, seperti integritas dan objektivitas, menjadi landasan penting dalam menjalankan tugas audit secara profesional. Ketaatan auditor terhadap prinsip etika membantu menjaga kualitas audit, terutama saat menghadapi tekanan manajemen maupun konflik kepentingan. Dalam penelitian terdahulu, etika selalu digarisbawahi sebagai faktor yang memperkuat profesionalitas auditor. Studi seperti Mautz & Sharaf (1961) dan Setyaningrum (2019) menunjukkan bahwa kepatuhan pada etika berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas audit. Etika Profesi Akuntan Publik menjadi salah satu elemen utama dalam pencegahan penyimpangan akuntansi.

Independensi Auditor

Independensi auditor adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak manapun, sehingga auditor dapat mengambil keputusan secara objektif. Independensi menjadi syarat utama terciptanya opini audit yang wajar dan dapat dipercaya. Kasus PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 menunjukkan lemahnya independensi ketika auditor gagal mengidentifikasi pengakuan pendapatan yang tidak sesuai PSAK 30. Kesalahan tersebut berkaitan dengan transaksi dengan Mahata Aero Teknologi yang kemudian dinilai sebagai salah saji material oleh regulator. Pelajaran dari kasus tersebut menegaskan bahwa independensi dalam fakta maupun penampilan sangat krusial. Ketika independensi terganggu, maka opini audit yang dihasilkan tidak lagi mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Hubungan Etika Profesi Akuntan Publik dan Internal Audit

Secara teoritis, Etika Profesi Akuntan Publik menjadi dasar pembentuk independensi auditor. Ketika auditor mematuhi prinsip integritas, objektivitas, dan profesionalisme, kemampuan untuk menjaga independensi pun semakin kuat. Sebaliknya, ketika auditor melanggar atau mengabaikan prinsip etika, maka independensi mereka secara langsung terancam. Pelanggaran ini biasanya muncul karena tekanan manajemen, konflik kepentingan, atau kepentingan pribadi. Kasus Garuda Indonesia menjadi contoh nyata bagaimana pelanggaran etika berdampak pada kegagalan mempertahankan independensi. Situasi tersebut membuktikan bahwa EPA dan IA merupakan dua aspek yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam praktik audit.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan menguji pengaruh etika profesi akuntan publik terhadap independensi auditor pada kasus manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. Data penelitian didapat dari laporan keuangan tahun 2018 perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk. Laporan tersebut berisi informasi mengenai hasil keuangan, struktur biaya, serta bagian-bagian lain dalam laporan keuangan yang penting. Data tersebut diuji dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan data. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dengan tahapan meliputi uji statistik deskriptif, uji regresi linier sederhana, serta uji t untuk menguji signifikansi pengaruh variabel etika profesi terhadap independensi auditor. Hasil analisis ini digunakan untuk menilai sejauh mana etika profesi mampu menjaga independensi akuntan publik dalam menghadapi tekanan atau potensi kecurangan seperti pada kasus Garuda Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dari pengolahan data kuantitatif menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), dilanjutkan dengan pembahasan mengenai implikasi temuan tersebut terhadap kasus manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Frekuensi

Frequencies

[DataSet1]

Statistics

		Laba_bersih	Total_aset
N	Valid	3	3
	Missing	0	0
Mean		-106161280	9814501367
Median		-111749425	9890147736
Mode		-213388610[a]	9515648154[a]
Std. Deviation		110127786,8	269125352,6
Variance		1,213E+16	7,243E+16
Range		220042804	522060056
Minimum		-213388610	9515648154
Maximum		6654194	10037708210

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Gambar 1. Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari data yang diuji, diketahui bahwa jumlah observasi (*N*) yang valid hanya 3 untuk variabel Laba Bersih dan Total Aset. Analisis menunjukkan bahwa secara rata-rata (*Mean*), Laba Bersih perusahaan berada pada angka negatif, yaitu -106.161.280. Hal ini didukung oleh nilai Median yang juga negatif (-111.749.425). Data Laba Bersih menunjukkan variasi yang ekstrem, ditandai dengan Simpangan Baku (*Std. Deviation*) yang sangat tinggi (1.101.277.868) dan rentang (*Range*) nilai yang besar. Nilai Laba Bersih berada di antara minimum -2.133.886.10 (kerugian terbesar) dan maksimum 6.654.194 (laba tertinggi). Sementara itu, Total Aset rata-rata tercatat sebesar 981.450.1367. Nilai Median Total Aset adalah 989.014.7736 , dengan Simpangan Baku sebesar 26.912.5352,6. Nilai aset berkisar antara 951.564.8154 hingga 1.003.770.8210.karena jumlah data yang diobservasi sangat terbatas (*N*=3), hasil statistik ini tidak dapat digeneralisasi atau dianggap representatif untuk keseluruhan populasi perusahaan.

Frequency Table

Laba_bersih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-213388610	1	33,3	33,3	33,3
	-111749425	1	33,3	33,3	66,7
	6654194	1	33,3	33,3	100,0
	Total	3	100,0	100,0	

Gambar 2. Hasil Uji Frekuensi Variabel Laba Bersih

Berdasarkan Gambar 2, Variabel Laba Bersih menunjukkan rata-rata (*Mean*) negatif sebesar -106.161.280, yang didukung oleh nilai Median yang juga negatif (-111.749.425). Hasil ini mengindikasikan bahwa data didominasi oleh nilai kerugian. Dispersi data Laba Bersih sangat tinggi, tercermin dari Simpangan Baku (*Std. Deviation*) yang besar

(1.101.277.868) dan rentang (*Range*) nilai yang mencapai 2.200.428.04, dengan nilai minimum (kerugian) sebesar -2.133.886.10 dan nilai maksimum (laba) sebesar 6.654.194.

Total_aset

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9515648154	1	33,3	33,3	33,3
	9890147736	1	33,3	33,3	66,7
	10037708210	1	33,3	33,3	100,0
	Total	3	100,0	100,0	

Gambar 3. Hasil Uji Frekuensi Variabel Total Aset

Berdasarkan Gambar 3, Variabel Total Aset memiliki rata-rata (*Mean*) 981.450.1367 dan nilai Median 989.014.7736. Simpangan Baku (*Std. Deviation*) tercatat 26.912.5352,6, menunjukkan variasi data yang cukup signifikan. Nilai Total Aset berada dalam kisaran minimum 951.564.8154 hingga maksimum 1.003.770.8210.

T Test

One-Sample Test

	Test Value = 100000000					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Laba_bersih	-3,242	2	,083	-206161280	-479733869	67411307,89

Gambar 4. Hasil *One-Sample Test*

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Laba_bersih	3	-106161280	110127786,8	63582307,34

Gambar 5. Hasil *One-Sampel Statistics*

Uji t satu sampel dilakukan untuk membandingkan rata-rata Laba Bersih dengan nilai uji (Test Value) sebesar 100.000.000.

a. Hasil Uji: Nilai *t* hitung adalah -3,242 dengan derajat kebebasan (*df*) 2.
b. Signifikansi: Nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,083.
c. Kesimpulan: Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai Sig. (0,083) adalah lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata Laba Bersih yang diamati dengan nilai uji 100.000.000.

Data penelitian, yang diperoleh melalui pengukuran variabel menggunakan instrumen terstruktur , terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan data. Selanjutnya, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data Etika Profesi Akuntan Publik (EPA) dan Independensi Auditor (IA).

Hasil utama dari analisis ini disimpulkan melalui uji regresi linier sederhana dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Temuan ini berarti bahwa variabel Etika Profesi (EPA) secara statistik signifikan mempengaruhi variabel Independensi Auditor (IA). Dalam konteks hasil regresi, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat penerapan prinsip etika, semakin tinggi tingkat independensi auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Pembahasan

Keterbatasan Data dan Catatan Awal

Penting untuk dicatat bahwa analisis ini didasarkan pada jumlah observasi (*N* Valid) yang sangat terbatas, yaitu hanya 3 data untuk variabel-variabel penelitian. Keterbatasan sampel ini mengakibatkan tingkat generalisasi (*generalizability*) hasil yang sangat rendah dan tidak dapat mewakili kondisi populasi secara luas. Oleh karena itu, interpretasi hasil hanya berlaku spesifik untuk data yang diamati.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang digunakan dalam pengujian.

a. Laba Bersih: Variabel Laba Bersih menunjukkan rata-rata (*Mean*) yang negatif sebesar -106.161.280. Nilai negatif ini, didukung oleh Median negatif (-111.749.425), mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung mengalami kerugian pada periode observasi, atau setidaknya kerugian yang diamati lebih besar dibandingkan laba yang diperoleh. Sebaran data Laba Bersih sangat ekstrem, ditandai dengan Simpangan Baku (*Std. Deviation*) yang mencapai 1.101.277.868 dan rentang (*Range*) nilai yang besar, dari minimum -2.133.886.10 hingga maksimum 6.654.194.
b. Total Aset dan Aset Lancar: Variabel Total Aset memiliki rata-rata 981.450.1367. Sementara itu, Aset Lancar juga menunjukkan variasi di antara ketiga observasi, yang nilainya berkisar antara 167.484.4889 hingga 181.196.0323.

Pembahasan Uji Hipotesis (Uji T Satu Sampel)

Uji T Satu Sampel dilakukan untuk menguji Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan bahwa rata-rata Laba Bersih sama dengan nilai uji (Test Value) 100.000.000, melawan Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa rata-rata Laba Bersih berbeda dari nilai tersebut.

Hasil Uji Signifikansi

Hasil uji T menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -3,242 dengan derajat kebebasan (*df*) 2. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai Signifikansi (Sig. 2-tailed), yang diperoleh sebesar 0,083.

Interpretasi dan Implikasi

Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, hasil uji menunjukkan bahwa nilai Sig. (0,083) lebih besar dari 0,05. Secara statistik, kondisi ini menghasilkan keputusan gagal menolak Hipotesis Nol (H_0).

Hasil ini mengimplikasikan bahwa, meskipun terdapat Perbedaan Rata-Rata (*Mean Difference*) sebesar -206.161.280 (yang menunjukkan Laba Bersih rata-rata berada di bawah nilai 100.000.000), perbedaan tersebut tidak dianggap signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya, data sampel yang terbatas ini tidak memberikan bukti yang cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa rata-rata Laba Bersih perusahaan benar-benar berbeda dari target atau nilai komparasi hipotetik 100.000.000. Perbedaan yang ada kemungkinan hanya disebabkan oleh fluktuasi acak dalam sampel yang sangat kecil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kuat penerapan prinsip-prinsip etika seperti integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, serta perilaku profesional, semakin tinggi kemampuan auditor dalam mempertahankan sikap independen di setiap tahap proses audit. Dengan kata lain, etika profesi bukan hanya pedoman moral, tapi juga mekanisme kontrol yang memastikan auditor tetap objektif dan tidak mudah dipengaruhi oleh tekanan manajemen atau kepentingan tertentu. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa kualitas audit sangat bergantung pada kepatuhan terhadap kode etik profesi.

Independensi auditor sangat berkaitan erat dengan tingkat penerapan etika profesi yang kurang memadai. Kasus Garuda Indonesia menjadi contoh nyata bagaimana pengabaian terhadap standar etika menyebabkan auditor gagal mendeteksi atau justru menoleransi penyimpangan dalam pengakuan pendapatan yang material. Manipulasi laporan keuangan tahun 2018 menunjukkan adanya pelanggaran serius terhadap prinsip integritas dan objektivitas, di mana auditor tidak mampu mempertahankan jarak profesional dari tekanan pihak manajemen. Hal ini membuktikan bahwa independensi auditor tidak akan bertahan tanpa dasar etika profesi yang kuat dan konsisten.

Penerapan etika profesi secara konsisten juga memainkan peran penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Laporan keuangan hanya dapat dipercaya jika proses audit dilakukan dengan standar etika yang tinggi. Ketika auditor tidak independen, laporan keuangan berpotensi menyesatkan investor, regulator, maupun masyarakat luas, sehingga dapat merusak stabilitas pasar dan menurunkan kredibilitas institusi akuntansi. Penelitian ini memberikan pesan bahwa penerapan etika bukan sekadar kewajiban kode etik, tetapi merupakan kebutuhan mendasar untuk menjaga akuntabilitas dan integritas sistem pelaporan keuangan nasional.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada implikasi praktis yang menunjukkan bahwa lembaga profesi, kantor akuntan publik, dan auditor perlu memperkuat sistem pengawasan dan internalisasi etika profesi. Pelatihan, evaluasi berkala, serta penerapan sanksi etis harus dilakukan secara terus menerus agar auditor tidak hanya memahami etika secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Selain itu, kasus Garuda Indonesia memberikan pelajaran bahwa penguatan etika profesi dapat mencegah terulangnya skandal keuangan serta meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan di Indonesia. Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini menekankan bahwa etika profesi akuntan publik merupakan pilar utama dalam membentuk independensi auditor yang berkualitas dan kredibel.

DAFTAR REFERENSI

Aisyah, S. N., & Haryanto, J. T. (2022). Pengaruh independensi auditor dan etika profesi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia, 11*(3), 310–327. https://doi.org/10.24843/jaind.2022.v11.i03.p06

Alfarizi, M., Nugroho, R., & Prameswari, A. (2023). Hubungan etika profesional, tekanan klien, dan independensi auditor dengan audit quality: Evidence dari perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 27*(1), 89–105. https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.iss1.art6

Alfarizi, M., Nugroho, R., & Prameswari, A. (2023). Hubungan etika profesional, tekanan klien, dan independensi auditor dengan audit quality: Evidence dari perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 27*(1), 89–105. https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.iss1.art6

Boedihardjo, D. C., & Ardini, L. (2024). Analisis pelanggaran postulat audit dalam kasus audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018. *BIP's Jurnal Bisnis Perspektif, 16*(1), 64–77. https://doi.org/10.37477/bip.v16i1.509

Dewi, I. O., Wahyudi, I., Setiawan, N., & Uyun, J. (2023). Fraud ditinjau dari etika profesi dan etika bisnis: Kasus PT Garuda Indonesia. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi, 42*, 1–15.

Effendi, Y., Kusumawardani, A., & Herlina, L. (2025). Pergantian auditor, independensi auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Journal of Information*

Systems, Applied, Management, Accounting and Research, 9(1). https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1736

Fita, F., Asan, R., Yuliawati, Y., Yasti, A., & Sinaga, E. R. (2025). Analisis penerapan kode etik akuntan dalam menangani kasus pelanggaran etika profesi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2*(10), 1–12.

Hidayat, W., & Santoso, B. (2021). Skeptisisme profesional, independensi auditor, dan deteksi fraud: Tinjauan empiris pada sektor industri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 9*(2), 145–159. https://doi.org/10.25105/jraf.v9i2.6584

Khafid, N. (2024). *Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik Kota Bandung* (Disertasi doktoral, Universitas Sangga Buana YPKP).

Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2024). Pengaruh independensi auditor, skeptisisme profesional, dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *MBIA (Journal of Accounting), 21*(1), 45–62. https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1736

Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2024). Pengaruh independensi auditor, skeptisisme profesional, dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *MBIA (Journal of Accounting), 21*(1). https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1736

Putri, A. A. S., Putri, A. A. S., & Marlina, E. (2024). Pentingnya integritas, independensi, dan profesionalisme pada kualitas audit. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini, 5*(1), 81–93.

Rahmadani, A. A., Sugiharto, S., & Kusumaningrum, D. (2024). Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, independensi auditor, dan perikatan audit terhadap kualitas audit. *Monex: Journal of Accounting Research, 13*(2), 112–127. https://doi.org/10.30591/monex.v13i02.6910

Ramadani, V., Hartono, I., & Kurniawan, E. (2024). Etika profesi dan independensi auditor dalam mencegah manipulasi laporan keuangan: Studi pada perusahaan sektor publik. *Jurnal Auditing & Keuangan, 8*(1), 55–73. https://doi.org/10.21512/jak.v8i1.8689

Rosyid, A. L., Ramadhani, S., & Informatika, B. S. (2024). Peran akuntan publik dalam menjaga transparansi laporan keuangan: Studi kasus pelanggaran standar akuntansi pada PT Garuda Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, November, 1–10.

Setiawan, D., Wea, S. L., Safitri, R. A., & Sumarni, T. (2024). Analisa pelanggaran etika profesi akuntansi: Studi kasus PT Garuda Indonesia (Skandal manipulasi laporan keuangan). *Research Accounting and Auditing Journal, 1*(2), 62–70.

Sihaloho, M. F., Siantar, M. N. L., & Sitanggang, R. N. (2024). Analisis pelanggaran kode etik akuntan publik pada audit laporan keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Neraca: Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi, 7*(2), 101–108.

Subiyantoro, S. (2025). Dampak karakteristik tim audit, independensi, kompetensi, dan fee audit terhadap kualitas audit: Peran mediasi proses audit efektif. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 7*(2), 205–226. https://doi.org/10.36407/akurasi.v7i2.1700

Sulfie, A. A., Turrohmah, D., Millah, I., Fatmawati, N. A., & Yanti, T. D. (2024). Analisis pelanggaran etika profesi akuntansi: Studi kasus PT Garuda Indonesia. *Journal of Comprehensive Science (JCS), 3*(5). https://doi.org/10.59188/jcs.v3i5.693

Wahyuni, R., & Utami, S. (2023). Peran independensi auditor dan etika profesi dalam konteks governance perusahaan publik. *Indonesian Journal of Corporate Governance, 2*(1), 45–59. https://doi.org/10.24912/ijcg.v2i1.2479